

JIKA PERTUMBUHAN SEKTOR UNGGULAN MAKSIMAL, BERPAKAH PERTUMBUHAN EKONOMI?

Catur Raharjo Febrayanto
Baperlitbangda Kabupaten Brebes

Jurnal Ultras
Volume 6 No. 2 (32-44)

Info Artikel:
Diterima: 05 Juni 2023
Disetujui: 05 Juni 2023

Kata Kunci:
Proyeksi pertumbuhan ekonomi

Korespondensi penulis:
*

Abstraksi. Pertumbuhan ekonomi yang terkontraksi akibat pandemi Covid-19 berangsur-angsur mulai kembali meningkat. Hampir semua sektor lapangan usaha mengalami kenaikan pertumbuhan PDRB pada tahun 2022. Penelitian dilakukan di Kabupaten Brebes yang merupakan salah satu kabupaten dengan angka kemiskinan tertinggi di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes pada tahun 2023 dan 2024 pada kondisi pertumbuhan PDRB yang maksimal pada sektor unggulan yang memiliki kontribusi tinggi. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dari BPS. Analisis yang digunakan adalah Auto Regressive Integrated Moving Average (ARIMA) dengan menggunakan software eviews. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes diproyeksikan mencapai angka 5,61 pada tahun 2023 dan 6,00 pada tahun 2024.
Kata kunci: Proyeksi pertumbuhan ekonomi

Abstract. Economic growth, which was contracted due to the Covid-19 pandemic, is gradually starting to pick up again. Almost all business sector sectors will experience an increase in GRDP growth in 2022. The study has conducted in Brebes Regency that has the highest poverty level in Central Java. This study aims to project the economic growth of Brebes Regency in 2023 and 2024 under conditions of maximum GRDP growth in leading sectors that have a high contribution. The data used in this research is secondary data from BPS. The analysis used is the Auto Regressive Integrated Moving Average (ARIMA) using eviews software. Brebes Regency's economic growth is projected to reach 5.61 in 2023 and 6.00 in 2024.

Keywords: Economic growth projection

Pendahuluan

Pembangunan adalah sebuah proses terencana yang bertujuan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat (Wauran et al., 2018). Keberhasilan pembangunan dapat ditunjukkan oleh angka pertumbuhan ekonomi yang positif. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan suatu daerah semakin tinggi pula. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun berdasarkan tahun dasar.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan selama masa pandemi, dimulai dari triwulan II-2020 sampai triwulan I-2021. Sektor jasa transportasi dan pergudangan mengalami kontraksi sebesar 13,42 % pada triwulan IV-2020 dan 13,12% pada triwulan I-2021. Sektor yang juga terkontraksi adalah penyediaan akomodasi makan

dan minum, sehingga berdampak negative pada pasokan komoditas pangan utama (Sadiyah, 2021).

Pertumbuhan ekonomi pasca pandemi berangsur membaik. Salah satu pendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi saat dan pasca pandemi adalah perusahaan start up. Perusahaan start up merupakan bagian dari ekonomi digital, berkontribusi sebesar 4% dari GDP dan merupakan sektor yang bertahan dan dapat mendorong ekonomi Indonesia disaat banyak sektor ekonomi lain yang terkontraksi (Karina et al., 2021). Usaha mikro kecil menengah (UMKM) juga berpotensi untuk meningkat dan menjadi penunjang kenaikan pertumbuhan ekonomi pasca pandemi (Juliprijanto & Prasetyanto, 2020).

Berdasarkan sektor lapangan usaha, terdapat tujuh belas sektor pembentuk PDRB Kabupaten/Kota. Faktor-faktor seperti geografis dan demografis mempengaruhi pertumbuhan sektor

lapangan usaha, sehingga masing-masing Kabupaten/Kota memiliki sektor unggulan masing-masing (Aliansyah & Hermawan, 2019; Jati, 2015; Maryati et al., 2021). Sektor unggulan dengan kontribusi tertinggi pada PDRB di Kabupaten Brebes

adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (Tabel 1 dan Tabel 2).

Tabel 1
Kuadran tipologi Klassen

	LQ > 1	LQ < 1
SS Cij (+)	Pertanian, kehutanan dan perikanan Penyediaan akomodasi dan makan minum Jasa Pendidikan	Pertambangan dan penggalian Industri pengolahan Pengadaan listrik dan gas Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang Konstruksi Jasa Keuangan dan asuransi Jasa Perusahaan
SS Cij (-)	Perdag. Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Jasa Lainnya	Transportasi dan pergudangan Informasi dan komunikasi Real Estate Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber: Diolah dari data BPS tahun 2014 - 2023

Sebelum terjadi pandemi Covid 19 pada akhir tahun 2019, pertumbuhan semua sektor lapangan usaha di Kabupaten Brebes meningkat. Pandemi menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi pada beberapa sektor lapangan usaha dengan penurunan tertinggi dialami oleh sektor transportasi dan pergudangan dengan angka penurunan 340,50 miliar rupiah. Pada tahun 2021, sektor terdampak pandemic berangsur mengalami kenaikan, tersisa sektor administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial yang masih mengalami penurunan dengan

angka penurunan 616,05 miliar rupiah. Pada tahun 2022 semua sektor lapangan usaha sudah menunjukkan peningkatan kecuali pada sektor pertambangan dan penggalian dengan angka penurunan 22,38 miliar rupiah (Tabel 2).

Secara umum sektor lapangan usaha mengalami kenaikan pertumbuhan yang berdampak tidak langsung pada kenaikan pertumbuhan ekonomi. Studi mengenai proyeksi pertumbuhan ekonomi berdasarkan data *time series* sudah dilakukan (Asrirawan et al., 2022; Murjani, 2023; Rapiko, 2022). Pertumbuhan sektor unggulan yang

berkontribusi tinggi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga menarik jika dilakukan proyeksi menggunakan nilai maskimal. Berdasarkan hal tersebut, muncul permasalahan yang menarik untuk

dikaji, yaitu berapakan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes pada tahun 2024 jika pertumbuhan sektor unggulan maksimal?

Tabel 2
PDRB Sektor Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Konstan Kabupaten Brebes

Sektor PDRB Lapangan Usaha Seri 2010	2018		2019		2020		2021		2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10813.78	▲ 69.19	10882.97	▲ 424.99	11307.96	▲ 39.47	11347.43	▲ 405.09	11752.52
B. Pertambangan dan Penggalian	659.83	▲ 25.33	685.16	▲ 9.48	694.64	▲ 23.62	718.26	▼ -22.38	695.88
C. Industri Pengolahan	4569.38	▲ 592.93	5162.31	▼ -8.86	5153.45	▲ 250.48	5403.93	▲ 397.90	5801.83
D. Pengadaan Listrik dan Gas	20.48	▲ 0.93	21.41	▲ 0.43	21.84	▲ 1.43	23.27	▲ 0.99	24.26
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	20.26	▲ 0.88	21.14	▲ 0.72	21.86	▲ 1.30	23.16	▲ 2.43	25.59
F. Konstruksi	1304.09	▲ 67.81	1371.90	▼ -38.84	1333.06	▲ 81.58	1414.64	▲ 27.98	1442.62
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5757.57	▲ 377.79	6135.36	▼ -291.51	5843.85	▲ 221.38	6065.23	▲ 273.18	6338.41
H. Transportasi dan Pergudangan	1016.64	▲ 90.54	1107.18	▼ -340.50	766.68	▲ 19.88	786.56	▲ 424.58	1211.14
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1475.36	▲ 126.97	1602.33	▼ -77.16	1525.17	▲ 90.56	1615.73	▲ 240.44	1856.17
J. Informasi dan Komunikasi	1543.29	▲ 188.28	1731.57	▲ 195.97	1927.54	▲ 3.11	1930.65	▲ 136.08	2066.73
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	535.88	▲ 20.00	555.88	▲ 5.35	561.23	▲ 13.98	575.21	▲ 4.94	580.15
L. Real Estate	406.53	▲ 23.62	430.15	▼ -2.20	427.95	▲ 7.69	435.64	▲ 16.32	451.96
M,N. Jasa Perusahaan	89.55	▲ 9.91	99.46	▼ -4.40	95.06	▲ 1.50	96.56	▲ 4.46	101.02
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	614.85	▲ 6.90	621.75	▼ -5.70	616.05	▼ -3.33	612.72	▲ 11.65	624.37
P. Jasa Pendidikan	1253.47	▲ 99.90	1353.37	▼ -4.16	1349.21	▲ 1.62	1350.83	▲ 19.69	1370.52
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	250.37	▲ 17.68	268.05	▲ 20.64	288.69	▲ 4.21	292.90	▲ 1.93	294.83
R,S,T,U. Jasa lainnya	728.79	▲ 69.09	797.88	▼ -39.05	758.83	▲ 4.77	763.60	▲ 13.14	776.74
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	31060.11	▲ 1787.75	32847.86	▼ -154.78	32693.08	▲ 840.25	33533.33	▲ 1881.43	35414.76

Sumber: Diolah dari data BPS tahun 2022-2023

TINJAUAN PUSTAKA

Pandemi Covid-19 diperkirakan oleh IMF, Worldbank dan World Economy memiliki dampak negatif terhadap perekonomian global. Tim ekonomi dari IMF telah memprediksi bahwa selama pandemi, Jerman mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -5,5 %, AS sebesar -15,4 %, dan rerata negara maju sebesar 10,7 % (Junaedi & Salistia, 2021). Dampak pandemi juga dirasakan oleh negara

berkembang, termasuk Indonesia. Terjadi penurunan pada semua sektor lapangan usaha kecuali 3 sektor yaitu pertanian, informasi dan komunikasi serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kegiatan perdagangan sektor pertanian mengalami fluktuasi yang tinggi terutama pada bahan makanan pokok karena terganggunya transportasi dan pergudangan (Sadiyah, 2021).

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berpengaruh pada aktifitas masyarakat Indonesia dalam berbagai aspek, diantaranya pendidikan, transportasi dan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan oleh Bank Indonesia hanya mencapai 4,2 – 4,6 %, tidak dapat mencapai target 5 – 5,4 % (Shiyammurti et al., 2020). Kegiatan masyarakat yang menurun menyebabkan kesejahteraan masyarakat juga menurun. Di Samarinda misalnya, kegiatan masyarakat menurun sebesar 35-40 % sehingga roda perekonomian menjadi lesu (Kurniawan, 2021).

Sektor lapangan usaha di Kabupaten Pati juga mengalami penurunan, kecuali sektor pertanian dan industri pengolahan berbahan baku hasil pertanian. Di Pulau Jawa, provinsi yang mengalami kontraksi terdalam akibat pandemi terjadi di Provinsi Banten dengan angka -3,38 % dan Provinsi DI Yogyakarta dengan angka -0,68 % (Widiastuti et al., 2021). Mardiyah dan Nurwati menyatakan bahwa penurunan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pati menyebabkan meningkatnya angka pengangguran sebesar 1,8 % (Aeni et al., 2021).

Setelah pandemi berakhir, kegiatan masyarakat berangsur-angsur mulai kembali normal. Roda perekonomian mulai berjalan dengan normal, termasuk sektor pariwisata. Utami menyatakan bahwa pengembangan pariwisata bisa mendatangkan pendapatan valuta asing, merangsang industri lain yang terkait dengan industri pariwisata, memacu investasi dalam infrastruktur baru, persaingan dalam industri pariwisata lokal, menyediakan lapangan kerja, pengetahuan teknis tersebar, mengumpulkan modal manusia, merangsang penelitian dan pengembangan, mengeksplorasi skala ekonomi, mengarah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan bisa sebagai pemulihan ekonomi pasca covid-19 (Sulistiyawan, 2021).

Kondisi geografis dan demografis berpengaruh terhadap jenis dan kuantitas sektor lapangan usaha. Beberapa sektor lapangan usaha menjadi sektor unggulan di suatu daerah, namun bisa juga menjadi sektor terbelakang di wilayah lain. Misalnya, sektor perdagangan eceran yang ditopang oleh aktifitas UMKM menjadi sektor unggulan yang potensial dalam mendukung pemulihan ekonomi di Surabaya (Jannah, 2020). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, UKM juga merupakan sektor yang berpotensi dalam usaha pemulihan pertumbuhan ekonomi akibat pandemi di Kabupaten Magelang (Juliprijanto & Prasetyanto, 2020).

Pertumbuhan sektor lapangan usaha dapat diproyeksikan dalam rangka penghitungan kontribusi sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk menentukan arah pengembangan ekonomi daerahnya agar program-program yang dijalankan tepat, efektif dan efisien dalam pengembangan ekonomi daerah. *Auto Regressive Integrated Moving Average (ARIMA)* adalah salah satu metode yang bisa digunakan untuk memproyeksikan pertumbuhan ekonomi (Bekti et al., 2018), perkembangan kredit (Putri & Lutfi, 2019) dan laju inflasi (Sifa et al., 2021). Penelitian ini memproyeksikan pertumbuhan sektor-sektor lapangan usaha unggulan di Kabupaten Brebes sehingga diketahui pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes pada tahun 2024.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Brebes pada Bulan Juli 2023. Sampel daerah yang digunakan adalah Kabupaten Brebes karena memiliki angka kemiskinan yang tinggi sebesar 16,05 persen dan pendapatan per kapita yang cukup rendah sebesar 17,61 juta rupiah pada tahun

2022 (BPS Kabupaten Brebes, 2023). Data yang dianalisa adalah data sekunder yang berasal dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang diunduh dari situs resmi BPS yaitu bps.go.id. Data yang digunakan adalah data PDRB Kabupaten Brebes berdasarkan harga konstan tahun 2013-2022. Data yang terkumpul kemudian dianalisa menggunakan metode *Auto Regressive Integrated Moving Average* (ARIMA) pada software eviews.

ARIMA merupakan suatu metode peramalan berdasarkan sintesa terhadap pola data historis. Metode ARIMA dapat digunakan untuk mewakili waktu yang stasioner maupun non-stasioner dan tidak mengasumsikan adanya pola data historis tertentu. Metode Box Jenkins (ARIMA) memiliki akurasi yang sangat baik walaupun menggunakan historis waktu yang pendek. Hal ini berbeda dengan peramalan dalam jangka waktu yang Panjang dimana data yang diperoleh cenderung datar sehingga data yang dihasilkan dianggap kurang baik (Sifa et al., 2021).

Untuk memprediksi dengan menggunakan metode ARIMA, dilakukan langkah-langkah pengujian sebagai berikut (Cryer and Chan, 2008):

- a. Uji Stasioneritas Varietas dan Rerata
Data deret waktu stasioner ke varian dan rata rata jika probabilitas dari Augmented Dickey-Fuller signifikan
- b. Identifikasi Model ARIMA
Model ramalan ARIMA secara umum sebagai berikut:
$$\phi p(B)(1 - B)^2 Z_t = \phi_0 + \phi q(B) a_t \dots \dots \dots 1$$
- c. Estimasi Parameter Model ARIMA
Tahapan estimasi parameter model tentatif ARIMA (p,d,q) dilakukan dengan menggunakan metode maximum likelihood dimana signifikansi parameter model diuji dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:
H0 : parameter model tidak signifikan
H1 : parameter model signifikan

Model ARIMA dianggap signifikan jika semua parameter model signifikan.

- d. Diagnostik Model ARIMA
Model ARIMA yang bebas dari kondisi white noise adalah model yang memenuhi asumsi residual bebas dari autokorelasi, heteroskedastisitas, dan berdistribusi normal. Setiap model tentatif yang diperoleh harus diuji kelayakannya dengan menggunakan pengujian sebagai berikut:

1. Asumsi Hoimogenitas
Uji asumsi homogenitas dilakukan dengan menggunakan White Test dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
H0 : varian homogen
H1 : varian tidak homogen
Residu dari model data deret waktu dianggap memenuhi homogenitas sebagai asumsi jika probabilitas statistik white test $> y = 0,05$.
2. Asumsi Non Autokorelasi
Uji asumsi non autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas uji Ljung-Box Q Statistic pada setiap lag untuk setiap model tentatif ARIMA yang diperoleh dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
H0 : tidak ada autokorelasi
H1 : terjadi autokorelasi
Residu dari model data deret waktu dianggap tidak memiliki hubungan autokor jika probabilitas uji Ljung-Box Q Statistic $< y = 0,05$.
3. Asumsi Normalitas
Uji asumsi normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:
H0 : residu menyebar secara normal
H1 : residu tidak menyebar secara normal
Model tentatif ARIMA yang cocok untuk memprediksi adalah model ARIMA yang bebas dari kondisi White Noise atau memenuhi ketiga asumsi tersebut.

- e. Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model ARIMA terbaik dilakukan dengan memilih metode dengan nilai R-Squared dan nilai AIC terkecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Terdapat 17 sektor lapangan usaha pembentuk PDRB dan dikategorikan menjadi sektor unggulan, berkembang, potensial dan terbelakang. Sektor lapangan usaha unggulan di Kabupaten Brebes adalah (1) Pertanian, kehutanan dan perikanan; (2) Penyediaan akomodasi dan makan minum; dan (3) Jasa Pendidikan. Sektor lapangan usaha dengan kategori berkembang adalah (1) Perdag. Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan (2) Jasa Lainnya. Sektor lapangan usaha yang termasuk sektor potensial adalah (1) Pertambangan dan penggalian; (2) Industri pengolahan; (3) Pengadaan listrik dan gas; (4) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; (5) Konstruksi; (6) Jasa Keuangan dan asuransi; dan (7) Jasa Perusahaan.

PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes selama tahun 2013-2022 memiliki angka positif antara 4,88 % - 5,98 %, kecuali pada saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 pertumbuhan

ekonomi berkontraksi dengan angka -0,47 %. Masa pemulihan pasca pandemi dimulai tahun 2021 dan 2022, pertumbuhan ekonomi mulai kembali meningkat dengan angka 2,57 % dan 5,61 % (Tabel 3). Pada tahun 2021, sektor lapangan usaha yang memiliki persentase pertumbuhan lebih tinggi dari rerata adalah (1) Pertambangan dan Penggalian sebesar 3,40 %; (2) Industri Pengolahan sebesar 4,86 %; (3) Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 6,55 %; (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 5,95 %; (5) Konstruksi sebesar 6,12 %; (6) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 3,79 %; (7) Transportasi dan Pergudangan sebesar 2,59 %; (8) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 5,94 %; dan (9) Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,49 %. Pada tahun 2022 terdapat fluktuasi persentase pertumbuhan PDRB dimana sektor (1) Pertambangan dan Penggalian; (2) Konstruksi; dan (3) Jasa Keuangan dan Asuransi, dimana sektor-sektor tersebut memiliki persentase pertumbuhan PDRB-nya menjadi kurang dari rerata. Pada tahun yang sama persentase pertumbuhan sektor (1) Informasi dan komunikasi; (2) Real Estate; dan (3) Jasa Perusahaan menjadi di atas rerata (Tabel 4).

Tabel 3
PDRB dan pertumbuhan ekonomi Kab. Brebes

TAHUN	PDRB HARGA KONSTAN	PERTUMBUHAN EKONOMI
2013	Rp23.812,07	5,91
2014	Rp25.070,39	5,28
2015	Rp26.569,69	5,98
2016	Rp27.867,38	4,88
2017	Rp29.509,21	5,89
2018	Rp31.060,12	5,26
2019	Rp32.847,87	5,76
2020	Rp32.693,07	-0,47
2021	Rp33.533,33	2,57
2022	Rp35.414,74	5,61

Sumber: Diolah dari data BPS tahun 2013 - 2022

Sektor lapangan usaha dengan kontribusi tinggi di Kabupaten Brebes adalah (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (3) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (4) Jasa Pendidikan; dan (5) Jasa lainnya. Tren pertumbuhan sektor lapangan usaha yang memiliki kontribusi tinggi di Kabupaten Brebes selama 2013-2022 disajikan pada Gambar 1. Pertumbuhan sektor lapangan usaha dapat diproyeksikan untuk dijadikan target capaian pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Proyeksi pertumbuhan PDRB sektor lapangan usaha berdasarkan harga konstan di Kabupaten Brebes pada tahun 2023 dan 2024 disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Brebes diproyeksikan hanya mencapai 2,97 pada tahun 2023 dan 3,42 pada tahun 2024 jika

pertumbuhan sektor lapangan usaha mengikuti tren 2013 – 2022 (Tabel 6). Jika pertumbuhan sektor lapangan usaha unggulan dan berkontribusi tinggi dimaksimalkan, maka pertumbuhan ekonomi diproyeksikan mencapai 5,61 pada tahun 2023 dan 6.00 pada tahun 2024 (Tabel 7). Nilai dan persentase peningkatan PDRB pada sektor lapangan usaha disajikan

pada Tabel 5. Target pertumbuhan PDRB yang dimaksimalkan pada sektor unggulan berkontribusi tinggi menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah.

Tabel 4
Persentase pertumbuhan PDRB Kab. Brebes

Sektor PDRB Lapangan Usaha Seri 2010	2018	2019	2020	KENAIKAN (%)	2021	KENAIKAN (%)	2022
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10813,78	10882,97	11307,96	0,35	11347,43	3,57	11752,52
B. Pertambangan dan Penggalian	659,83	685,16	694,64	3,40	718,26	-3,12	695,88
C. Industri Pengolahan	4569,38	5162,31	5153,45	4,86	5403,93	7,36	5801,83
D. Pengadaan Listrik dan Gas	20,48	21,41	21,84	6,55	23,27	4,25	24,26
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	20,26	21,14	21,86	5,95	23,16	10,49	25,59
F. Konstruksi	1304,09	1371,9	1333,06	6,12	1414,64	1,98	1442,62
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5757,57	6135,36	5843,85	3,79	6065,23	4,50	6338,41
H. Transportasi dan Pergudangan	1016,64	1107,18	766,68	2,59	786,56	53,98	1211,14
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1475,36	1602,33	1525,17	5,94	1615,73	14,88	1856,17
J. Informasi dan Komunikasi	1543,29	1731,57	1927,54	0,16	1930,65	7,05	2066,73
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	535,88	555,88	561,23	2,49	575,21	0,86	580,15
L. Real Estate	406,53	430,15	427,95	1,80	435,64	3,75	451,96
M,N. Jasa Perusahaan	89,55	99,46	95,06	1,58	96,56	4,62	101,02
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	614,85	621,75	616,05	-0,54	612,72	1,90	624,37
P. Jasa Pendidikan	1253,47	1353,37	1349,21	0,12	1350,83	1,46	1370,52
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	250,37	268,05	288,69	1,46	292,9	0,66	294,83
R,S,T,U. Jasa lainnya	728,79	797,88	758,83	0,63	763,6	1,72	776,74
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	31060,11	32847,86	32693,08	2,57	33533,33	5,61	35414,76

Sumber: Diolah dari data BPS tahun 2023

Jumlah PDRB tertinggi dimiliki oleh sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan dengan jumlah PDRB 12.005,71 milyar rupiah pada tahun 2023 dan 12.559,60 milyar rupiah pada tahun 2024. Sementara itu, proyeksi jumlah PDRB terendah dimiliki oleh sektor Pengadaan listrik dan gas dengan jumlah 25,45 milyar rupiah pada tahun 2023 dan 26,44

milyar rupiah pada tahun 2024. Peningkatan PDRB tertinggi diproyeksikan dimiliki oleh sektor Perdagangan besar, eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan jumlah 639,40 milyar rupiah pada tahun 2023 dan 600,58 milyar rupiah pada tahun 2024. Sedangkan peningkatan PDRB terendah diproyeksikan dimiliki oleh sektor Administrasi pemerintahan, pemerintahan dan jaminan sosial

wajib dengan jumlah 1,18 milyar rupiah pada tahun 2023 dan 1,17 milyar rupiah pada tahun 2024. Proyeksi persentase peningkatan PDRB tertinggi dimiliki oleh sektor Jasa pendidikan dengan angka 16,76 %, sedangkan persentase terendah dimiliki oleh sektor Administrasi pemerintahan,

pemerintahan dan jaminan sosial wajib dengan angka 0,19 % pada tahun 2023, namun digantikan oleh sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan angka 17,57 % pada tahun 2024 (Tabel 5).



Sumber: Diolah dari data BPS tahun 2013 - 2023

Tabel 5
Proyeksi jumlah dan persentase peningkatan PDRB sektor lapangan usaha Kab. Brebes

Sektor PDRB Lapangan Usaha Seri 2010	2022	Peningkatan	Persentase	2023	Peningkatan	Persentase	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11752,52	253,19	2,15	12005,71	553,89	4,61	12559,60
Pertambangan dan Penggalian	695,88	36,89	5,30	732,77	24,16	3,30	756,93
Industri Pengolahan	5801,83	224,44	3,87	6026,27	270,025	4,48	6296,3
Pengadaan Listrik dan Gas	24,26	1,19	4,91	25,45	0,99	3,89	26,44
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	25,59	2,87	11,22	28,46	5	17,57	33,46
Konstruksi	1442,62	43,14	2,99	1485,76	51,61	3,47	1537,37
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6338,41	639,40	10,09	6977,81	600,58	8,61	7578,39
Transportasi dan Pergudangan	1211,14	9,07	0,75	1220,21	4,92	0,40	1225,13
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1856,17	148,20	7,98	2004,37	217,4	10,85	2221,77
Informasi dan Komunikasi	2066,73	193,21	9,35	2259,94	146,5	6,48	2406,44
Jasa Keuangan dan Asuransi	580,15	33,63	5,80	613,78	54,68	8,91	668,46
Real Estate	451,96	21,95	4,86	473,91	16,39	3,46	490,3
Jasa Perusahaan	101,02	5,46	5,40	106,48	4,9	4,60	111,38
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	624,37	1,18	0,19	625,55	7,33	1,17	632,88
Jasa Pendidikan	1370,52	229,68	16,76	1600,2	158,87	9,93	1759,07
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	294,83	16,79	5,69	311,62	14,01	4,50	325,63
Jasa lainnya	776,74	125,18	16,12	901,92	111,28	12,34	1013,2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	35414,74	1985,47	5,61	37400,21	2242,535	6,00	39642,7

Sumber: Diolah dari data BPS tahun 2013 - 2023

Tabel 6
Proyeksi pertumbuhan PDRB Kab. Brebes tahun 2023 dan 2024 menggunakan ARIMA

TAHU N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	P.E.
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M.N	O	P	Q	R.S. T.U	
2013	9602,93	478,2 4	3054,2 3	16,0 8	17,2 2	963,57	4406,1 2	703,39	994,40	788,18	410,0 0	302,1 3	56,02	528,0 3	827,44	165,4 9	498,6 0	
2014	9626,65	518,0 3	3423,3 4	16,4 9	17,9 3	1027,4	4626,0 3	783,05	994,40	788,18	421,8 1	330,1 6	62,21	532,4 1	933,84	183,7 5	543,4 4	5,28
2015	10013,8 0	548,2 0	3749,5 6	16,1 0	18,3 1	1179,0	4830,4 8	836,52	1135,1	1069,6	445,1 9	351,4 2	67,22	553,7 7	996,72	195,2 3	563,3 2	5,98
2016	10375,4 0	572,6 3	3964,0 3	18,4 7	18,7 1	1167,5	5081,9 6	893,51	1212,2	1158,5	488,6 5	375,3 4	74,36	566,8 9	1072,8	214,4 5	611,8 8	4,88
2017	10557,1 0	622,2 2	4340,8 0	19,4 4	19,3 0	1229,3	5444,3 5	949,52	1359,7	1347,5	516,8 0	384,4 5	81,37	592,0 5	1154,4	228,9 2	661,8 7	5,89
2018	10813,8 0	659,8 3	4569,3 8	20,4 8	20,2 6	1304,0	5757,5 7	1016,6 4	1475,3	1543,2	535,8 8	406,5 3	89,55	614,8 5	1253,4	250,3 7	728,7 9	5,26
2019	10883,0 0	685,1 6	5162,3 1	21,4 1	21,1 4	1371,9	6135,3 6	1107,1 8	1602,3	1731,5	555,8 8	430,1 5	99,46	621,7 5	1353,3	268,0 5	797,8 8	
2020	11308,0 0	694,6 4	5153,4 5	21,8 4	21,8 6	1333,0	5843,8 5	766,68	1525,1	1927,5	561,2 3	427,9 5	95,06	616,0 5	1349,2	288,6 9	758,8 3	- 0,47
2021	11347,4 0	718,2 6	5403,9 3	23,2 7	23,1 6	1414,6	6065,2 3	786,56	1615,7	1930,6	575,2 1	435,6 4	96,56	612,7 2	1350,8	292,9 3	763,6 7	2,57
2022	11752,5 0	695,8 8	5801,8 3	24,2 6	25,5 9	1442,6	6338,4 1	1211,1 4	1856,1	2066,7	580,1 5	451,9 6	101,0 2	624,3 7	1370,5	294,8 3	776,7 4	5,61
2023	11899,0 0	732,8 0	6080,0 0	25,4 5	28,4 6	1486,0 0	6577,0 0	1053,0 0	1889,0 0	2260,0 0	576,7 0	473,9 0	106,5 0	622,6 0	1520,0 0	311,6 0	826,3 0	2,97
2024	12140,0 0	756,9 0	6379,0 0	26,4 4	29,8 2	1537,0 0	6794,0 0	1086,0 0	1979,0 0	2406,0 0	594,3 0	490,3 0	111,4 0	632,9 0	1581,0 0	325,6 0	846,4 0	3,42

Sumber: Diolah dari data BPS tahun 2013 - 2023

Tabel 7

Proyeksi pertumbuhan PDRB Kab, Brebes tahun 2023 dan 2024 jika pertumbuhan sektor unggulan maksimal menggunakan ARIMA

TAHUN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	P,E, R,S, T,U
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M,N	O	P	Q		
2013	9602,93	478,24	3054,23	16,08	17,22	963,57	4406,12	703,39	994,4	788,18	410	302,13	56,02	528,03	827,44	165,49	498,6	
2014	9626,65	518,03	3423,34	16,49	17,93	1027,47	4626,03	783,05	1075,62	948,16	421,81	330,16	62,21	532,41	933,84	183,75	543,44	5,28
2015	10013,8	548,2	3749,56	16,1	18,31	1179,08	4830,48	836,52	1135,1	1069,69	445,19	351,42	67,22	553,77	996,72	195,23	563,32	5,98
2016	10375,4	572,63	3964,03	18,47	18,71	1167,51	5081,96	893,51	1212,25	1158,54	488,66	375,3	74,36	566,89	1072,85	214,48	611,88	4,88
2017	10557,1	622,22	4340,8	19,44	19,3	1229,35	5444,35	949,52	1359,7	1347,58	516,8	384,45	81,37	592,05	1154,42	228,97	661,8	5,89
2018	10813,8	659,83	4569,38	20,48	20,26	1304,09	5757,57	1016,64	1475,36	1543,29	535,88	406,53	89,55	614,85	1253,47	250,37	728,79	5,26
2019	10883	685,16	5162,31	21,41	21,14	1371,9	6135,36	1107,18	1602,33	1731,57	555,88	430,15	99,46	621,75	1353,37	268,05	797,88	5,76
2020	11308	694,64	5153,45	21,84	21,86	1333,06	5843,85	766,68	1525,17	1927,54	561,23	427,95	95,06	616,05	1349,21	288,69	758,83	0,47
2021	11347,4	718,26	5403,93	23,27	23,16	1414,64	6065,23	786,56	1615,73	1930,65	575,21	435,64	96,56	612,72	1350,83	292,9	763,6	2,57
2022	11752,5	695,88	5801,83	24,26	25,59	1442,62	6338,41	1211,14	1856,17	2066,73	580,15	451,96	101,02	624,37	1370,52	294,83	776,74	5,61
2023	12006	732,8	6194	25,45	28,46	1486	6978	1053	2007	2260	613,8	473,9	106,5	622,6	1600	311,6	901,9	5,61
2024	12560	756,9	6436	26,44	33,46	1537	7578	1086	2222	2406	668,5	490,3	111,4	632,9	1759	325,6	1013	6,00

Sumber: Diolah dari data BPS tahun 2013 - 2023

B. PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap kesehatan dan perekonomian, baik dalam skala nasional maupun daerah. Secara umum di Indonesia, semua sektor lapangan usaha mengalami penurunan pertumbuhan kecuali sektor pertanian, informasi dan kesehatan serta kegiatan sosial (Sadiyah, 2021). Di pulau Jawa, industri pengolahan adalah sektor yang memiliki kontribusi tertinggi dengan persentase 30 % (Banten, Jawa Tengah dan Jawa Timur) bahkan mencapai angka 41 % di Jawa Barat (Widiastuti et al., 2021). Di Kabupaten Brebes beberapa sektor juga mengalami penurunan pertumbuhan hingga angka minus seperti pada sektor transportasi dan pergudangan (-340,40 milyar rupiah) dan perdagangan (291,51 milyar rupiah). Penurunan daya beli masyarakat juga menyebabkan lesunya perdagangan (Puspaningtyas & Suprayitno, 2021).

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) menyebabkan rendahnya tingkat kunjungan wisatawan sehingga penghasilan masyarakat desa wisata menurun tajam (Eka Putri et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, kunjungan wisatawan di tempat wisata di Kabupaten Brebes juga menurun. Tempat Wisata seperti pantai Randusanga, hutan Mangrove dan Agrowisata Kaligua menjadi sepi pengunjung akibat diberlakukannya PPKM.

Pasca pandemi, kegiatan masyarakat mulai berjalan normal. Pada tahun 2022, sektor perdagangan di Kabupaten Brebes meningkat dengan signifikan dengan peningkatan 273,18 milyar rupiah. Proyeksi nilai PDRB sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Brebes juga meningkat dengan peningkatan 639,40 milyar rupiah pada tahun 2023 dan 600,58 milyar rupiah pada tahun 2024. Sejalan dengan hal tersebut, di Kabupaten Magelang (Juliprijanto & Prasetyanto, 2020) dan Tuban (Anggraeni, 2022). UMKM menjadi sektor potensial dalam pemulihan pertumbuhan ekonomi.

Program pemulih ekonomi nasional berdampak positif pada hamper semua sektor lapangan usaha. Sektor yang tumbuh tinggi adalah informasi dan kesehatan; dan yang tumbuh moderat

adalah pertanian, pendidikan, real estate, jasa keuangan dan asuransi. Beberapa sektor yang terdampak negatif antara lain sektor industri pengolahan, pertambangan, perdagangan dan industri (negatif moderat) dan sektor akomodasi makan dan minum, transportasi dan perdagangan (negatif dalam). Proyeksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2021 (pasca pandemi) meningkat dibanding tahun 2020 dengan angka 5 % (Andrian et al., 2022). Proyeksi tersebut sejalan dengan realitas bahwa pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes meningkat dibanding tahun 2020 walaupun angka pertumbuhan hanya mencapai 2,57 %.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes pada tahun 2023 dan 2024 meningkat jika dibanding tahun 2022. Hal tersebut sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Madiun yang diproyeksikan meningkat dengan angka 1,92 pada tahun 2022 dan 3,04 pada tahun 2027. Tentu saja bukan hal yang mudah untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi tersebut. Pemerintah daerah perlu menyusun strategi yang tepat, efektif dan efisien dalam rencana kerja pengembangan ekonomi daerah. Hal tersebut memerlukan sinergitas dari seluruh elemen masyarakat dan pemerintah daerah itu sendiri.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap masyarakat dari segi kesehatan, sosial maupun ekonomi. Diberlakukannya PPKM menyebabkan aktifitas masyarakat rendah dan berimbas pada lesunya beberapa sektor lapangan usaha, seperti perdagangan, pergudangan, transportasi, dan pariwisata. Efek dari kondisi tersebut adalah terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi pada skala nasional dan daerah. Beberapa daerah termasuk Kabupaten Brebes mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi hingga mencapai angka minus.

Upaya pemerintah pusat dan daerah dalam rangka pemulihan perekonomian berdampak positif bagi pertumbuhan sektor lapangan usaha seperti perdagangan, transportasi dan pariwisata. Proyeksi pertumbuhan PDRB di beberapa daerah, termasuk di

Kabupaten Brebes, akan meningkat pada tahun 2023 dengan total PDRB 901,9 milyar rupiah dengan pertumbuhan ekonomi 5,61 % dan juga pada tahun 2024 dengan total PDRB 1,013 milyar rupiah dengan pertumbuhan ekonomi 6,00 %. Proyeksi pertumbuhan ekonomi tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Brebes untuk menyusun strategi pengembangan ekonomi daerah agar angka pertumbuhan ekonomi tersebut dapat tercapai.

PERAMALAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KAWASAN TIMUR INDONESIA. *JURNAL TEKNOLOGI TECHNOSCIENTIA*, 11(1), 64–75.
BPS Kabupaten Brebes. (2023). *K A B U P A T E N B R E B E S Dalam Angka 2023*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., Perencanaan, B., Daerah, P., Pati, K., Raya, J., Km, P.-K., & Tengah, P. 59163 J. (2021). *Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial COVID-19 Pandemic: The Health, Economic, and Social Effects* (Vol. 17, Issue Juni). <http://>
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). PERAN SEKTOR PARIWISATA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/ KOTA DI JAWA BARAT. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39.
- Andrian, Wibowo, K., & Sarjana, S. H. (2022). POST-PANDEMI COVID-19 ECONOMIC RECOVERY. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 72–81.
- Anggraeni, R. (2022). ANALISIS DATA MAKRO EKONOMI DAERAH SEBAGAI INDIKATOR CAPAIAN KINERJA SERTA LANDASAN PROYEKSI MAKRO EKONOMI KABUPATEN MADIUN PADA TAHUN 2022- 2027. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan, Dan Inovasi Daerah*, 4(1), 38–53.
- Asrirawan, A., Permata, S. U., & Fauzan, M. I. (2022). Pendekatan Univariate Time Series Modelling untuk Prediksi Kuartalan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pasca Vaksinasi COVID-19. *Jambura Journal of Mathematics*, 4(1), 86–103.
<https://doi.org/10.34312/jjom.v4i1.11717>
- Bekti, R. D., Pratiwi, N., & Melati, P. M. (2018). METODE GENERALIZED SPACE-TIME AUTOREGRESSIVE UNTUK